

**TUGAS 7**  
**Analisis Jurnal**



Dosen Pengampu:  
**Dr. Geovanne Farell, S.Pd., M.Pd.T**

Disusun Oleh:  
**Indah Iasha**  
**(22343022)**

Sesi:  
**202513430108**

**INFORMATIKA**  
**DEPARTEMEN TEKNIK ELEKTRONIKA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2025**

## **IDENTITAS JURNAL**

Judul: Tantangan Implementasi Manajemen Proyek Teknologi Informasi Dalam Masa Pandemi Covid-19

Penulis: Dani Pradana

Tahun Terbit: 2020

Sumber: Jurnal Bangkit Indonesia, Vol. 10, No. 02, Oktober 2020

Penerbit: Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v10i02.180>

Tautan Akses: <https://journal.sttindonesia.ac.id/bangkitindonesia/article/view/180>

Jenis Jurnal: Jurnal Nasional (Indonesia)

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen kualitas merupakan aspek penting dalam setiap proyek teknologi informasi (TI). Kualitas yang baik tidak hanya mencerminkan hasil akhir yang sesuai spesifikasi, tetapi juga menunjukkan keberhasilan dalam mengelola proses pengembangan dari awal hingga akhir proyek. Namun, pada masa pandemi COVID-19, banyak proyek TI mengalami tantangan besar dalam menjaga kualitas karena keterbatasan komunikasi, waktu, dan sumber daya. Jurnal nasional berjudul "*Tantangan Implementasi Manajemen Proyek Teknologi Informasi Dalam Masa Pandemi Covid-19*" oleh Dani Pradana (2020) membahas berbagai hambatan yang muncul dalam pengelolaan proyek TI selama pandemi dan bagaimana organisasi dapat menyesuaikan penerapan manajemen kualitas dalam kondisi krisis.

### **1.2 Tujuan Penulisan**

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis isi jurnal nasional tersebut berdasarkan penerapan konsep manajemen kualitas proyek IT, khususnya dalam kaitannya dengan:

- Penerapan QA (Quality Assurance) dan QC (Quality Control);
- Relevansi dengan standar ISO 25010;

- Hubungan dengan tingkat kematangan proses (CMMI).

## BAB II. ISI RINGKASAN JURNAL

### 2.1 Latar Belakang & Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap pelaksanaan proyek TI di Indonesia. Banyak proyek mengalami keterlambatan, perubahan kebutuhan, serta penurunan kualitas karena kendala komunikasi jarak jauh dan adaptasi teknologi baru. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi proyek TI selama pandemi, serta memberikan rekomendasi agar manajemen proyek mampu tetap menjaga kualitas hasil meskipun dalam situasi krisis.

### 2.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis terhadap berbagai literatur, observasi kasus, dan pengalaman praktis proyek TI yang dilaksanakan secara daring selama pandemi. Data dianalisis untuk menemukan faktor-faktor utama penyebab penurunan kinerja dan kualitas proyek.

### 2.3 Hasil Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi membawa tantangan besar dalam hal:

1. Komunikasi dan koordinasi tim yang terhambat karena sistem kerja jarak jauh.
2. Kualitas hasil proyek menurun akibat kurangnya proses QA/QC.
3. Perubahan kebutuhan (scope creep) sering terjadi karena kebutuhan bisnis berubah cepat.
4. Risiko teknologi meningkat karena banyak proyek dipaksa beralih ke platform baru tanpa persiapan matang.

Penulis menyarankan agar organisasi memperkuat manajemen risiko, memperjelas dokumentasi proyek, serta menerapkan standar kualitas yang lebih disiplin meskipun dalam situasi tidak normal.

## BAB III. ANALISIS ISI JURNAL

### 3.1 Penerapan QA/QC (Quality Assurance dan Quality Control)

Dalam jurnal ini, aspek QA dan QC menjadi tantangan utama. Pandemi menyebabkan pengujian dan pemeriksaan kualitas tidak dapat dilakukan secara langsung (onsite). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam QA/QC seperti:

- Penerapan pengujian otomatis (automated testing),
- Audit kualitas daring,
- Dokumentasi hasil kerja yang lebih terstruktur.

QA berfungsi untuk memastikan proses pengembangan berjalan sesuai standar kualitas, sementara QC memastikan produk akhir sesuai kebutuhan. Kombinasi keduanya tetap bisa diterapkan dengan adaptasi digital tools seperti Trello, Jira, atau sistem CI/CD untuk menjaga kualitas walau tim bekerja secara remote.

### 3.2 Relevansi dengan ISO 25010

Standar ISO 25010 menjelaskan delapan karakteristik utama kualitas perangkat lunak: fungsionalitas, keandalan, kegunaan, efisiensi, kompatibilitas, keamanan, pemeliharaan, dan portabilitas.

Jurnal ini relevan dengan ISO 25010 karena kondisi pandemi menuntut organisasi menjaga kualitas perangkat lunak di tengah keterbatasan. Misalnya:

- *Reliability*: sistem harus tetap stabil meskipun pengguna meningkat tajam.
- *Usability*: aplikasi daring harus mudah digunakan tanpa pelatihan khusus.
- *Maintainability*: pembaruan sistem harus mudah dilakukan walaupun developer bekerja jarak jauh.

Dengan demikian, penerapan manajemen kualitas dalam proyek TI sejalan dengan prinsip ISO 25010 untuk menjamin bahwa sistem tetap memenuhi kebutuhan pengguna.

### 3.3 Tingkat Kematangan Proses (CMMI)

Model CMMI (Capability Maturity Model Integration) digunakan untuk menilai kematangan proses organisasi dalam mengelola proyek. Dari hasil analisis jurnal, terlihat bahwa organisasi dengan tingkat kematangan tinggi (level 3 ke atas) lebih mampu beradaptasi selama pandemi karena sudah memiliki proses terdokumentasi, sistem kontrol kualitas terintegrasi, serta mekanisme perbaikan berkelanjutan. Sebaliknya, organisasi yang masih berada di level awal (ad hoc) cenderung mengalami disfungsi proses, kehilangan kontrol terhadap waktu dan kualitas, serta gagal memenuhi target proyek.

#### **BAB IV. KESIMPULAN DAN PELAJARAN**

Penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa keberhasilan proyek TI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sejauh mana manajemen kualitas diterapkan secara konsisten.

Selama pandemi, QA dan QC harus diadaptasi secara digital agar kontrol kualitas tetap berjalan. Standar ISO 25010 menjadi pedoman utama dalam memastikan kualitas produk perangkat lunak, sementara tingkat kematangan proses CMMI menentukan kesiapan organisasi dalam menghadapi krisis.

Bagi mahasiswa Informatika, pelajaran utama yang diperoleh adalah pentingnya memahami manajemen kualitas sejak dini—mulai dari dokumentasi, pengujian, audit, hingga perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini akan sangat berguna ketika terlibat dalam proyek nyata di dunia kerja maupun magang, agar mampu menghasilkan produk TI yang andal, efisien, dan berkualitas tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pradana, D. (2020). *Tantangan Implementasi Manajemen Proyek Teknologi Informasi Dalam Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Bangkit Indonesia, 10(02), 45–52.  
DOI: <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v10i02.180>

ISO/IEC. (2011). *ISO/IEC 25010: Systems and Software Quality Requirements and Evaluation (SQuaRE) — System and Software Quality Models.* International Organization for Standardization.